

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama dari aktivitas perusahaan adalah mencari keuntungan. Laba biasanya digunakan untuk mengukur pencapaian perusahaan, sehingga laba dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan prakiraan untuk memprediksi perubahan laba di masa depan. Laba dan rugi dapat diketahui dengan membandingkan pendapatan yang diperoleh perusahaan dan biaya yang dikeluarkan perusahaan. Peningkatan laba perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Semakin tinggi peningkatan perubahan laba perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan (Riana & Diyani, 2016). Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, sehingga perlu dilakukan prediksi perubahan laba.

Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba yang diperoleh perusahaan pada suatu periode dan dibandingkan dengan laba yang diperoleh tahun lalu. Perubahan laba menjadi indikator yang sangat penting bagi investor untuk tetap berinvestasi atau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut atau menarik modalnya. Perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan juga tinggi. Perolehan laba yang tinggi menjadi indikator penting dalam pengambilan keputusan pemegang saham atau investor. Bagi perusahaan laba sangat diperlukan untuk kelangsungan jalannya kegiatan operasional dan bertahan serta bersaing dengan perusahaan lainnya (Oktanto & Amin, 2016). Perubahan laba dianggap penting karena dengan mengetahui perubahan laba para pemakai

laporan keuangan dapat menentukan apakah produktivitas perusahaan secara keseluruhan meningkat atau menurun. Berikut fenomena perubahan laba perusahaan sawit dari tahun 2013 hingga 2019.

Tabel 1.1
Perubahan Laba Perusahaan Kelapa Sawit
Periode 2013-2019

Kode Emiten	Tahun						
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
AALI	1.903.088	2.622.072	695.684	2.114.299	2.069.786	1.520.723	243.629
DSNG	215.696	649.802	302.519	252.040	578.418	427.245	178.164
LSIP	768.625	916.695	623.309	592.769	733.248	329.426	252.630
SGRO	120.380	350.102	255.892	459.356	303.027	63.608	39.996
SSMS	631.669	665.326	587.144	591.659	790.923	86.771	12.082
TBLA	86.549	436.503	200.783	621.011	978.696	764.380	661.034
rata-rata	621.001	940.083	444.222	771.856	909.016	532.026	231.256
Perubahan							
Laba		51%	-53%	74%	18%	-41%	-57%

Laba bersih Astra Agro Lestari (AALI) pada tahun 2019 berdasarkan tabel (1.1) mengalami penurunan sebesar 84% menjadi Rp 243,6 miliar dari Rp 1,5 triliun yang dibukukan pada 2018. Pada 2015, laba AALI juga tercatat mengalami penurunan 73% YoY. Sementara pada tahun 2014 laba bersih perusahaan meningkat sebesar 38%. Kondisi serupa juga dialami PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) ini mencatat penurunan pendapatan di tahun 2018 sebesar 11% menjadi Rp 3,2 triliun dibandingkan dengan periode 2017 sebesar Rp 3,6 triliun. Penurunan pendapatan ini berdampak pada tergerusnya laba periode berjalan sebesar 79% menjadi Rp 63,6 miliar pada tahun 2018 dibandingkan dengan periode 2017 sebesar Rp 303 miliar. Jika dilihat dari secara keseluruhan penurunan laba bersih

perusahaan kelapa sawit terjadi pada tahun 2015 dan 2019 masing –masing sebesar 53% dan 57%. Penurunan yang terjadi akan menjadi perhatian bagi para investor karena pada umumnya para investor hanya menginginkan perusahaan yang akan ditanami modalnya mampu meningkatkan laba dan mempertahankan labanya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan laba salah satunya disebabkan oleh tekanan keuangan yang dapat diukur melalui rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu metode alternatif yang dapat digunakan untuk mengetahui gambaran atau perkiraan situasi keuangan suatu perusahaan sehingga dapat menilai bidang-bidang yang akan diperbaiki perusahaan dalam perkembangannya di masa yang akan datang dan prospek yang akan dihadapinya di masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan bermanfaat bagi pihak intern (perusahaan) dan bagi pihak eksternal (Investor dan kreditor). Bagi perusahaan analisis rasio keuangan akan memberikan sebuah informasi bermanfaat tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang financial, sehingga dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan dan memaksimalkan kekuatan. Bagi calon investor analisis rasio keuangan dapat membantu dalam melakukan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi secara tepat, sedangkan bagi calon kreditor akan membantu pengambilan keputusan kredit (Andri, 2015).

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover*, rasio profitabilitas diukur dengan *net profit margin*, dan rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio*. *Total asset turn over* adalah bagian dari rasio aktivitas, yang mengukur tingkat perputaran semua aset perusahaan dan mengukur berapa banyak penjualan yang dapat diperoleh dari rupiah aset (Kasmir,

2016). Semakin tinggi *total assets turnover* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan *total assets turnover* yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan yang berdampak pada meningkatnya laba (David, Alda, Enjelina, 2020).

Net profit margin merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. NPM juga diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, sejauh mana perusahaan dapat meminimalkan biaya-biaya yang timbul dan memaksimalkan laba. Semakin tinggi nilai NPM, maka semakin efektif suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya, dengan demikian perubahan laba suatu perusahaan juga akan semakin meningkat (Fadly, 2019). Margin laba bersih menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Kasmir, 2016). Semakin besar rasio ini maka kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba juga semakin tinggi, oleh sebab itu akan mempengaruhi meningkatnya perubahan laba perusahaan (Ifada & Puspitasari, 2016). Selain itu *net profit margin* merupakan perhitungan terakhir laba yang didapatkan setelah dikurangi pajak atau dapat dikatakan sebagai laba bersih perusahaan atas penjualan. Semakin besar nilai *net profit margin* maka semakin besar laba bersih yang diperoleh (Dewi et al., 2020).

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai total hutang terhadap total ekuitas. Untuk mencari mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang saham (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau dengan

kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang (Kasmir, 2016). *Debt to equity ratio* menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah dikarenakan *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan adanya ketergantungan yang tinggi terhadap pihak luar dan risiko atas beban yang ditanggung oleh pemilik modal juga akan semakin besar (David, Alda, Enjelina, 2020).

Penelitian terdahulu yang menggunakan variabel *total asset turn over*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* untuk membuktikan pengaruh atau tidaknya terhadap perubahan laba yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Rohmatin (2017) membuktikan bahwa *total asset turn over* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Martini & Monica (2016) menunjukan bahwa *total asset turn over* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Menurut Retnowati et al., (2017) *net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba sedangkan *total asset turn over* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2019) menyatakan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba serta penelitian yang dilakukan oleh Nissa (2018) menyatakan *total asset tun over*, *net profit margin* dan *debt to equity* berpengaruh terhadap perubahan laba, namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2017) yang membuktikan *total asset turn over*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* tidak memberikan pengaruh terhadap perubahan laba perusahaan. Dengan adanya hasil penelitian

sebelumnya yang tidak konsisten dan fluktuasi pertumbuhan laba pada perusahaan kelapa sawit, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang rasio keuangan, terutama yang terkait dengan peran rasio keuangan dalam memprediksi laba di masa depan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *total asset turn over* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *total asset turn over*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *total asset turn over* terhadap perubahan laba pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap perubahan laba pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap perubahan laba pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *total asset turn over*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* terhadap perubahan laba pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang berkaitan dengan ekonomi khususnya rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur laba suatu usaha. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk peneliti selanjutnya dan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan gambaran kepada pembaca tentang rasio-rasio keuangan. Selain itu dapat memberikan informasi tentang rasio keuangan perusahaan dan juga sebagai alat analisis untuk mengukur perkembangan laba pada perusahaan.

3. Manfaat bagi penulis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai kajian untuk menambahkan informasi dan wawasan tentang faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap perubahan laba serta analisis rasio-rasio apa yang digunakan perusahaan dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.

